

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah organisasi kesehatan yang menyediakan pelayanan seperti rawat inap, gawat darurat, dan juga rawat jalan (Permenkes, 2014). Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan bersifat komperhensif meliputi upaya layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit memberikan pelayanan yang menyediakan tenaga kesehatan seperti perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya guna mencapai mutu pelayanan kesehatan (Perwitasari & Tualeka, 2018).

Keperawatan merupakan salah satu pelayanan profesional di rumah sakit yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang ditujukan untuk individu, keluarga, dan kelompok (Nursalam, 2017). Pelayanan keperawatan mencakup seluruh proses kehidupan individu dan masyarakat secara menyeluruh yang mencakup bio-psiko-sosio-spiritual (Nursalam, 2016). Proses asuhan keperawatan dilakukan secara ilmiah, sistematis, dinamis yang terus-menerus dilakukan secara berkesinambungan dalam upaya membantu masalah yang pasien alami (Kemenkes, 2019).

Dalam pelayanan kesehatan, perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga secara baik untuk menjaga mutu pelayanan yang berfokus pada pasien (Maharja, 2015). Salah satu upaya pelayanan yang dilakukan di ruang rawat inap membutuhkan jangka waktu tertentu untuk proses pengobatan. Sehingga interaksi antara perawat dengan pasien merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pelayanan rawat inap (Nursalam, 2016).

Menurut (Maharja, 2015), sebagai tenaga medis khususnya perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tinggi sehingga rentan mengalami kelelahan. Menurut Zhang et al., (2016), secara pemenuhan dalam ketenagakerjaan dimana unit rawat inap memiliki rasio tenaga perawat yang sedikit dibanding dengan jumlah pasien. Perawat memberikan pelayanan kesehatan pada pasien serta keluarganya dengan melakukan standar asuhan keperawatan yang baik untuk menjaga mutu pelayanan yang berfokus pada pasien (Maharja, 2015).

Menurut Lailani yang dikutip dari S & Tahir (2020), dijelaskan bahwa dalam memberikan asuhan keperawatan setiap hari akan ada interaksi dengan pasien, kadangkalah hal tersebut membebani perawat dengan tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan semaksimal mungkin. Aktivitas perawat saat melakukan tugas di suatu unit pelayanan kesehatan merupakan beban kerja tersendiri dalam keperawatan. Beban kerja dapat dinilai dari jumlah total waktu perawat dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dan jumlah perawat yang sedang berdinamis diruangan saat itu (Safaat, 2019).

Bertambahnya beban kerja dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental yang mengakibatkan kemampuan kerja seseorang menurun (Kurniawati & Solikhah, 2014). Sesuai aturan Kemenkes RI (2014), rasio perbandingan ideal antara perawat dengan pasien yaitu 1 : 5-7. Kurniawati & Solikhah (2014) menjelaskan bahwa kelelahan merupakan proses menurunnya kapasitas kerja dan kesejahteraan akibat aktivitas kerja yang termasuk dalam kategori tiga dimensi, yaitu: kelelahan emosional, depersonalisasi, dan *low personal*. Kelelahan kerja juga dapat diartikan sebagai kehabisan tenaga atau energi dalam mencapai tujuannya (Vilia et al., 2014).

Kelelahan kerja pada perawat dapat menimbulkan dampak negatif yang membuat perawat tidak mampu melakukan asuhan keperawatan secara efektif, muncul rasa cemas, dan penurunan efisiensi kerja (Perwitasari & Tualeka, 2018). Kelelahan kerja perawat dapat mengakibatkan meningkatnya kelalaian kerja yang beresiko menyebabkan kesalahan dan kecelakaan kerja (Desvitasari, 2019). Dalam bidang kesehatan kelalaian dalam bekerja dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang terjadi khususnya pada tenaga perawat yaitu seperti tertusuk jarum suntik atau benda medis yang tajam. Puspitasari, et., all (2019). Menurut Setyawati (2010), kelelahan kerja dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kurniawati & Solikhah (2014), faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang perawat seperti jenis kelamin, sikap kerja, umur, status gizi, dan psikis sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari luar diri perawat mencakup rotasi shift, beban kerja, masa kerja, ambiguitas peran, status gizi,

dan faktor lingkungan fisik seperti kebisingan, penerangan, suhu, dan tekanan panas, vibrasi, dan ventilasi.

Dalam penelitian Tenggor et al., (2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* terhadap hubungan antara usia dengan kelelahan diperoleh nilai p-value $0,006 < 0,05$, hubungan masa kerja dengan kelelahan diperoleh nilai p $0,114 > 0,05$, dan hubungan beban kerja dengan kelelahan diperoleh dengan nilai p $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara usia dengan kelelahan kerja, sedangkan lama kerja dengan kelelahan tidak terdapat hubungan, dan beban kerja dengan kelelahan dapat berhubungan.

Penelitian (Kondi & Herlina, 2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Awal Bross Bekasi diperoleh hasil data yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kelelahan kerja ($0,001 < 0,05$), hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja ($0,001 < 0,05$), dan hubungan sikap kerja dengan kelelahan kerja ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa umur, beban kerja, dan sikap kerja terdapat hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat.

Peneliti memperoleh yaitu jumlah tempat tidur di ruangan A terdiri dari 52 bed dan ruangan B terdiri dari 30 tempat tidur pada ruang rawat inap rumah sakit Indonesia bagian Barat. Jumlah perawat di ruangan A terdapat 26

perawat dan jumlah di ruangan B terdapat 44 perawat. Shift kerja di ruangan dibagi menjadi tiga shift yaitu pagi, siang, malam dan setiap shift nya terdiri dari 5 sampai 7 orang perawat. Ruangan rawat inap tersebut selalu dipenuhi olehm pasien. Perawat diruangan memegang 7 sampai 8 pasien. Peneliti telah melakukan wawancara tidak terstruktur selama 2 (dua) minggu terhadap sepuluh perawat di ruang rawat inap pada salah satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Barat.

Dari hasil wawancara tidak terstruktur diperoleh data yaitu delapan dari sepuluh perawat mengalami kelelahan kerja subjektif dilihat dari keluhan yang dirasakan perawat itu sendiri seperti merasa sulit berkonsentrasi, mudah cemas, mudah marah dan merasa lelah. Berdasarkan literatur, artikel, dan juga fenomena yang ada kelompok tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap pada salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Perawat menjadi salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran cukup banyak dalam memberikan layanan kesehatan. Dengan pekerjaan perawat yang lama dan berat berpotensi menimbulkan kelelahan dan kerentanan secara personal dan profesional dalam pekerjaan. Kelelahan dapat berpengaruh pada menurunnya kemampuan tubuh dan produktivitas kerja. Dampak kelelahan pada perawat dapat mengarah pada kelalaian dan keselamatan kerja.

Asuhan keperawatan tidak akan berkualitas jika pelayanan yang diberikan tidak maksimal dikarenakan perawat mengalami kelelahan. Sesuai dengan fenomena dan referensi penelitian – penelitian sebelumnya mengenai kelelahan kerja pada perawat, maka penulis berniat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor umur, jenis kelamin, masa kerja, shift kerja, status gizi dan kondisi kesehatan dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.
- 2) Mengetahui hubungan antara umur dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

- 3) Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.
- 4) Mengetahui hubungan antara status gizi dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.
- 5) Mengetahui hubungan antara kondisi kesehatan dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.
- 6) Mengetahui hubungan antara shift kerja dengan perasaan kelelahan kerja perawat rawat inap pada salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap di salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat”?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perasaan kelelahan kerja dapat

menjadi pedoman masukan dan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya dengan pembahasan yang lebih luas dan detail.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi rumah sakit dapat membantu memberikan informasi mengenai tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perasaan kelelahan perawat sebagai landasan acuan dalam membuat kebijakan terkait manajemen keperawatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat untuk tenaga kesehatan khususnya perawat yaitu dapat membantu mereka untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan kelelahan kerja. Sehingga mereka dapat memperhatikan faktor kelelahan secara internal dan eksternal agar memaksimalkan produktifitas dalam bekerja.

3. Bagi Peneliti

- a) Menjadi suatu perluasan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.
- b) Mendapatkan hasil yang menunjukan faktor yang berhubungan dengan perasaan kelelahan kerja.